

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH (STUDI KASUS TERHADAP PENGAWAS MADRASAH ALIYAH DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CIAMIS)

Nu'man Ihsanda

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Putra Galuh Ciamis, Indonesia

Email : ihsandanuman134@gmail.com

Abstrak

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi dari fenomena bahwa Pengawas memerlukan teknik-teknik yang jitu dan efektif agar kegiatan supervisi mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas mengajar guru. Teknik supervisi yang digunakan akan selalu memperhatikan dan terkait banyaknya guru dan variasi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang dibimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah, untuk mengetahui pelaksanaan Supervisi Akademik pengawas Madrasah Aliyah, untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi partisipasi dengan mengamati sekaligus mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang supervisi akademik pengawas madrasah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Aliyah di Kementerian Agama Kantor Kabupaten Ciamis dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional-tradisional. Dilihat dari sisi hasilnya belum maksimal, hal ini dapat dimaklumi karena upaya peningkatan mutu akademik tidak bisa hanya dengan supervisi akademik Pengawas saja, tetapi faktor lain dalam aspek penyelenggaraan pendidikan secara simultan menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Pendahuluan

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu rangkaian penting dalam proses manajemen. Substansi dari pengawasan pendidikan ini tertuju pada mutu dan kinerja dalam ranah pendidikan. Melalui kegiatan ini, tentunya sangat diharapkan setiap perencanaan perihal pendidikan dapat terstruktur secara sistematis, cermat, dan matang. Yang pada akhirnya, setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hingga pada akhirnya, dapat diketahui sejauh mana ketercapaian dari tujuan pendidikan tersebut terealisasi.

Pengawas sekolah, sebagai salah satu pengembang pendidikan tentu bertanggung jawab terhadap perencanaan pendidikan ini. Akan tetapi, mengemban tugas sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan serta pengajaran tidaklah mudah, sebagaimana diamanahkan Permendiknas No. 12 tahun 2007, tentang standar pengawas sekolah, yang memiliki kewajiban melaksanakan sesuai peraturan yang termaktub dalam amanah tersebut, khususnya dalam layanan supervisi sebagai salah satu

kompetensinya. Dalam rangka pengembangan ini, maka seluruhnya harus serempak bergerak ke arah pencapaian yang ingin dituju, dengan melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif.(No, 12AD).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang memuat tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 66 mengamanatkan, betapa pentingnya suatu kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan tingkatan pendidikan, baik itu oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri. Bentuk pengawasan dari pemerintah, terwujud melalui berbagai bentuk, salah satunya berupa pengawasan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah (Indonesia, 2003).

Tentunya, ini akan berdampak kepada pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Hal ini akan terjadi jika ada hubungan yang sinergi antara supervisi pengawas dengan guru, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003, Pasal 30, yang mengatakan bahwa hubungan antara peran supervisi pengawas menjadi salah satu bentuk upaya guna mencetak kualitas *output* yang lebih baik (Indonesia, 2003).

Hal ini sejatinya mesti berjalan beriringan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yang menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Siahaan, Pengawas merupakan salah satu bentuk tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan kepada tenaga pendidik, yakni guru, kepala sekolah, dan personil lainnya di sekolah, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Siahaan, Rambe, & Mahiddin, 2006).

Walaupun adakalanya, kinerja Pengawas itu bersifat teknis, tapi memiliki peran dan kedudukan yang strategis dalam menciptakan situasi kondusif bagi pencapaian kinerja setiap elemen yang ada di sekolah. Baik itu kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik dan lainnya. Khususnya yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran. Dan, tujuan akhir dari pelaksanaan kinerja pengawas adalah, terciptanya personil sekolah yang dapat melaksanakan tugasnya sebagaimana tuntutan kinerjanya. Sehingga, terciptanya situasi yang kondusif dalam melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih efektif bagi manajemen persekolahan.

Sebagaimana dilaporkan oleh Adi Subiyanto, bahwa dalam pelaksanaan supervisi, sebagian besar dari pengawas satuan pendidikan, tidak melaksanakan supervisi kelas. Akan tetapi, pengawas satuan pendidikan ini akan melakukan supervisi yang hanya berkaitan dengan kelengkapan data dan administrasi proses belajar-mengajar. Dan, pelaksanaan supervisi seperti ini, hanya akan dilakukan di ruang kepala sekolah atau di ruang KKG (Ihsanda, 2016).

Dalam ranah pendidikan, pengawasan supervisi akan mengacu kepada kegiatan perbaikan proses pembelajaran. Tentunya, proses pembelajaran akan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, misalnya upaya dalam meningkatkan pribadi dan profesi seorang guru, kemampuan berkomunikasi dan bergaulnya, baik itu dengan warga

sekolah, maupun dengan masyarakat, dan tentunya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. (Made, 2009).

Kompetensi supervisi akademik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik. Yakni, menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Tentunya, hal ini akan berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Jadi intinya adalah, membina guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Maka oleh sebab itu, yang menjadi sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajarannya, yang terdiri dalam hal materi pokok pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran, penggunaan media teknologi dan informasi dalam pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran dari hasil penelitian tindakan kelas.

Keterampilan dan sikap dalam berkomunikasi akan sangat menentukan bagaimana pengembangan kualitas pendidikan oleh pengawas sekolah. Terutama dalam membangun sebuah jaringan kemitraan dengan *stake holder* dan tim kerjasama dalam melayani pelanggan. Dengan terbangunnya jaringan kemitraan yang kuat, dan saling menguntungkan, maka pelayan yang dilayani dengan baik sudah pasti akan memperlancar pengembangan kualitas pendidikan. Maka komunikasi sangat berperan penting.

Komunikasi, merupakan sarana untuk mengirim pesan, baik itu pemikiran, perasaan dan sumber daya. Jika kondisi ini tidak didukung oleh komunikan yang tidak komunikatif, maka yang akan terjadi adalah kesalah pahaman dan diskoneksi antara komunikan dan komunikator. Oleh karena itu berhati-hatilah ketika komunikator (pengawas) dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (guru), usahakan guru sebagai komunikan memahami benar pesan yang disampaikan tersebut dan bagaimana komunikator harus membuat guru tertarik dan berminat untuk mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan. Oleh karena itu dalam melakukan komunikasi dibutuhkan sikap yang harmonis dan empati dari komunikator kepada komunikan.

Sikap berkomunikasi pengawas sangat dibutuhkan, bahkan menjadi prioritas yang utama dalam mempermudah pencapaian tujuan. Sikap berkomunikasi inilah yang dapat menentukan dan mengkondisikan suasana atau iklim kerja yang kondusif, harmonis dan menggembirakan penuh dengan rasa kekeluargaan. Sikap berkomunikasi yang dapat meningkatkan kinerja pengawas adalah komunikasi yang mengutamakan penyampaian pesan dengan interpretasi yang sama dan adanya rasa saling memahami dari informasi-informasi yang disampaikan oleh siapa saja tidak ada diskriminasi informasi.

Realitas yang terjadi di lapangan, ternyata tidak sedikit pengawas madrasah yang belum menjalankan *job description* nya dengan baik, seperti hanya melaksanakan supervisi akademik secara seremonial saja, dikarenakan belum menjalankan tupoksinya dengan baik serta terbatasnya jumlah SDM. Sehingga hal ini berakibat pada beban kerja pengawas yang melebihi kapasitas beban kerjanya dengan jumlah madrasah yang ada di lingkungan kantor Kementerian Agama kabupaten Ciamis.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai dalam pendekatan studi kasus ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sudah terjadi atau sedang berlangsung secara rinci dan apa adanya di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah

Perumusan perencanaan program tahunan merupakan salah satu komponen wajib serta merupakan komponen pendukung dalam pelaksanaan tugas pengawas yang sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011, tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil yang dijabarkan dalam Peraturan Kepala BKN Nomor 1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil. Dalam rumusan program peun, juga merupakan amanat yang mesti sesuai dengan Permenegpan No. 21/2010, tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya. Perumusan program juga dilandasi dengan pokok-pokok kegiatan pada Program Tahunan Kementerian Agama khususnya dalam rangka meningkatkan efektivitas madrasah dalam memenuhi delapan standar nasional pendidikan. Yang tidak kalah penting, program tahunan ini menjadi komponen wajib untuk dipertimbangkan dalam penilaian Sasaran Kerja Pegawai setelah disetujui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Ciamis.

Secara substansial, program harus disusun untuk menunjang proses implementasi sistem pendidikan nasional yang meliputi input, proses, *output*, dan *outcome*; yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Jabatan fungsional Pengawas Madrasah memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengawasan, baik itu secara akademik maupun secara manajerial pada satuan pendidikan dalam rangka menjamin terwujudnya tujuan pendidikan.

Sedangkan, tugas pokok Pengawas Madrasah yaitu melaksanakan tugasnya sebagai pengawas akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) SNP, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional pendidik, serta evaluasi dari hasil pelaksanaan program pengawasan.

Kemudian, pengawas bertugas untuk memastikan bahwa seluruh kriteria standar pada setiap indikator dapat terukur dengan jelas. Sehingga, hasil pengukuran tersebut akan berguna untuk: 1) mendorong madrasah menyelenggarakan pendidikan agar memenuhi standar nasional; 2) memberikan arah dan jalan untuk melakukan perubahan dalam mewujudkan keunggulan; 3) sebagai dasar pendampingan dalam menciptakan dan mewujudkan keunggulan madrasah, yang sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya; dan 4) sebagai dasar pembinaan pendidik serta tenaga kependidikan. Jika dianalisis lebih lanjut program meliputi:

- 1) Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengawasan yang meliputi: Pengawasan akademik, pengawasan manajerial, dan pengawasan terhadap pemenuhan 8 standar nasional pendidikan.
- 2) Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan membimbing, melatih dan menilai prestasi kerjaguru dan kepalamadrasah.
- 3) Pengembangan profesi belum menjadi sasaran kerja pada tahun ini.

Tabel 1
Data Madrasah Aliyah Binaan

No	Nama Madrasah
1	MAN Pangkalan
2	MAN Pangandaran
3	MAS As-Syifa
4	MAS Al Furqon
5	MAS Darul Istiqomah
6	MAS Lifeskill
7	MAS Terpadu Mafatihul Huda
8	MAS PSM
9	MAS YBH
10	MAS YPK
11	MAS YPP Jamanis
12	MAS

Di samping tanggung jawab supervisi manajerial juga melaksanakan pembinaan pendidik pada MA di Kabupaten Pangandaran dengan jumlah sasaran pembinaan sebanyak 261 orang pendidik sesuai daftar sebagai berikut:

Tabel 2
Data Pendidik di Madrasah Aliyah Binaan

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru Binaan
1	MAN Pangkalan	32
2	MAN Pangandaran	31
3	MAS As-Syifa	20
4	MAS Al Furqon	26
5	MAS Darul Istiqomah	14
6	MAS Lifeskill	20
7	MAS Terpadu Mafatihul Huda	20
8	MAS PSM	15
9	MAS YBH	19
10	MAS YPK	22
11	MAS YPP Jamanis	23
12	MAS	19
JUMLAH		261

Indikator keterpenuhan SKL belum menjadi perhatian khusus madrasah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya informasi dari hasil pemenuhan program dalam bentuk data yang tertulis.

2. Proses: Perencanaan Pembelajaran

Untuk mengukur efektivitas pengawasan dan pembinaan madrasah dalam memenuhi standar proses meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan perencanaan pembelajaran telah memiliki indikator kunci seperti pada matrik di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Pengawasan Standar Proses Tahun Sebelumnya

No	Kondisi Yang Diharapkan	Kondisi Hasil Pengawasan	Rekomendasi
1	Madrasah memiliki dokumen perencanaan pembelajaran seluruh mata pelajaran yang memenuhi standar.	Seluruh pendidik belum memiliki perencanaan pendidik yang memenuhi rencana pengembangan kecakapan ilmiah, berpikir tinggi, berpikir ilmiah, serta kreatif dan inovatif.	Perlu kendali agar seluruh pendidik memiliki dokumen pembelajaran yang mengembangkan berpikir tinggi, serta kreatif, dan inovatif.
2	Madrasah kesesuaian dokumen dengan standar.	Penjaminan mutu dokumen RPP belum dilakukan secara berkala.	Perlu pemantauan agar kesesuaian RPP secara berkala.
3	Madrasah keterpenuhan perangkat kemajuan belajar dalam bentuk autentik dan tes.	Madrasah belum memantau instrumen kemajuan belajar siswa secara efektif.	Perlu melaksanakan pemantauan kepala madrasah dan pendidik dalam untuk memenuhi instrumen dan perangkat administrasi penilaian.

Kelemahan utama madrasah adalah belum mampu mengembangkan rencana pembelajaran dan pemantauan standar perencanaan pembelajaran secara efektif dengan menggunakan instrumen pemantauan yang sesuai dengan kebutuhan tingkat satuan pendidikan. Hal itu terjadi karena madrasah belum menerapkan sistem penilaian keterpenuhan standar secara berkala pada indikator pemenuhan standar yang ditetapkan untuk tingkat satuan pendidikannya.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa keberhasilan dalam pendidikan erat kaitannya dengan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Pengawas sebagai tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mengacu pada Peraturan Menteri Agama (PMA) RI nomor 2 tahun 2012, yang memuat tentang pengawas madrasah pada Bab 1 Pasal 1 ayat 4.

Perkembangan dan pertumbuhan guru mesti terus dilakukan untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan elemen sumber daya manusia yang juga mesti dibina dan dikembangkan secara terus-menerus agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam pembelajaran, karena itu sejatinya akan berdampak pada suasana belajar mengajar yang akan terasa lebih menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik. Hal tersebut diharapkan akan berdampak pada hasil yang dicapai peserta didik. Begitu juga dengan kinerja pengawas dalam melaksanakan

supervise dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran, serta mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dalamnya.

Secara umum, tugas pengawas adalah menyusun program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) SNP, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional pendidik, serta evaluasi dari hasil pelaksanaan program pengawasan. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas harus sesuai dengan tujuan. Dengan melakukan perencanaan yang baik, diharapkan akan memperoleh hasil yang baik pula. Sebagaimana firan Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah

a. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan harus meliputi penyusunan program dan penyiapan instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Penyusunan program tersebut meliputi :

1. Program Tahunan Supervisi
2. Rencana Kepengawasan Akademik
3. Program Semester Ganjil
4. Program Semester Genap
5. Program Bulanan atau Rencana kunjungan.

Setelah dilakukan penyusunan program, dari yang paling global sampai pada yang operasional, dan dari program tahunan sampai pada program bulanan, langkah dilakukan selanjutnya yaitu :

1. Instrumen Identifikasi Masalah Akademik Madrasah.
2. Instrumen Identifikasi Permasalahan Guru.
3. Instrumen Kelengkapan Administrasi Pembelajaran.
4. Instrumen Supervisi Kelas.
5. Instrumen Catatan Hasil Supervisi Kelas.
6. Instrumen Tindak Lanjut atau Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar, pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas Aliyah di kabupaten Ciamis dapat dibagi menjadi dua yaitu supervisi akademik yang bersifat langsung dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung. Supervisi akademik bersifat tidak langsung adalah supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, dan lain sebagainya yang

berkait, yang disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan KKM (Kelompok Kerja Madrasah), pada forum ini pengawas dalam menyampaikan sambutannya hampir selalu memberikan materi supervisi akademik di hadapan para kepala-kepala madrasah untuk dapat disampaikan kepada para guru di masing-masing madrasah.

Bentuk lain dari supervisi akademik tidak langsung misalnya acara-acara peringatan hari besar yang mengundang pengawas untuk memberi sambutan, dalam sambutannya banyak menyampaikan pembinaan dalam bidang akademik serta memotivasi guru dan seluruh warga madrasah yang dikaitkan dengan konteks tema acara yang sedang berlangsung.

Sedangkan, supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta yang terjadi menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru dan Kepala Madrasah untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Lalu, yang dimaksud supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan pengawas dengan guru di luar kelas, di kelas atau di lapangan.

Setelah mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pengawas mengadakan pertemuan dengan sejumlah guru di luar kelas untuk membina, memotivasi, dan mengarahkan kepada segala hal yang berkaitan dengan bidang akademik, meliputi :

1. Penyusunan silabus mata pelajaran.
2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Penggunaan metode atau teknik pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan.
5. Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran.
6. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

c. Tahap Pelaporan

Tahapan akhir dari pelaksanaan supervisi akademik pengawas Madrasah Aliyah di kabupaten Ciamis yaitu pelaporan. Laporan terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan dan Sasaran Kepengawasan, serta Ruang Lingkup Kepengawasan. Unruk bab II, berisi Kerangka Berfikir dan Pemecahan Masalah. Untuk bab III, berisi Pendekatan dan Metode. Kemudian bab IV berisi Hasil Pengawasan, dan terakhir bab V berisi Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi. Penilaian yang digunakan dalam laporan kepengawasan adalah penilaian yang bersifat kualitatif yaitu :

Kualifikasi	Keterangan
A	Amat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

Laporan hasil pengawasan Madrasah Aliyah di Kabupaten Ciamis sebagaimana tersebut di atas sudah baik karena *pertama*, dilihat dari sistematikanya laporan kepengawasan telah disusun secara sistematis dari bab I Pendahuluan sampai bab V Penutup. *Kedua*, dilihat dari kontennya cukup lengkap karena memuat Latar Belakang, Fokus Masalah, Tujuan dan Sasaran Kepengawasan, Ruang Lingkup Kepengawasan, Kerangka Berfikir, Pemecahan Masalah, Pendekatan, Metode, Hasil Pengawasan, Kesimpulan, dan Rekomendasi. *Ketiga*, dilihat dari fungsinya sebagai alat penilaian dari suatu kinerja madrasah telah memerankan fungsinya sebagai alat penilaian dengan menggunakan skala verbal Amat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang dengan simbol A, B, C, dan D.

3. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah

Evaluasi merupakan kegiatan umpan balik yang diberikan oleh pengawas kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap guru maupun kepala madrasah difokuskan dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan ketika pengawas memperoleh temuan pada saat melakukan supervisi dalam pembelajaran. Pada saat itu pengawas memberikan arahan, saran dan masukan kepada pihak guru serta kepala madrasah, agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah

Banyak hambatan serta kendala yang ditemukan oleh pengawas madrasah di kabupaten Ciamis dalam melaksanakan supervisi akademik. Namun di sisi lain, terdapat juga beberapa hal yang dapat mendukung kinerja pengawas. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasanya faktor pendukung kinerja pengawas diantaranya, terjalin hubungan yang baik antara pengawas, kepala sekolah dan pihak guru. Serta tumbuhnya kesadaran dan kedisiplinan guru yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Komunikasi yang berjalan baik dan lancar dapat membantu pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Baik pengawas maupun kepala sekolah berusaha untuk memberikan informasi yang menyangkut tentang guru di bawah binaannya.

Adapun faktor yang menjadi menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain, banyaknya beban kerja pengawas dan luasnya wilayah, kurangnya kompetensi pengawas dalam hal IT, kurangnya jumlah pengawas, kualifikasi pengawas, minimnya sarana dan prasarana, tidak adanya dana operasional pengawas, sertakurangnya perhatian guru terhadap kelengkapanperangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, dan lain sebagainya.

Jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah binaan berdampak tidak meratanya dan tidak maksimalnya pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan, di kabupaten Ciamis sendiri terdiri dari 32 kecamatan. Wilayah yang sangat luas itu tidak sebanding dengan jumlah pengawas. Jarak dan waktu tempuh ke sekolah binaan juga akan berpengaruh pada pelaksanaan supervisi yang hanya difokuskan pada supervisi administrasi. Padahal disisi lain supervisi kelas begituyang perlu untuk dilaksanakan justru diabaikan oleh pengawas. Disamping itu faktor kurangnya fasilitas serta dana yang dibutuhkan oleh pengawas dapat mengakibatkan lemahnya pembinaan terhadap guru.

5. Tindak lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah

Program tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pembinaan kepada guru maupun kepala madrasah. Kegiatan tindak lanjut ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga melalui pembinaan diharapkan memberikan perubahan yang positif kepada guru maupun kepala madrasah dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Realita yang terjadi menunjukkan bahwa pengawas mengakhiri setiap kegiatan supervisi dengan evaluasi dan tindak lanjut. Misalnya ketika administrasi atau perangkat pembelajaran guru belum lengkap, pengawas menyarankan kepada guru tersebut untuk segera melengkapi administrasinya sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat observasi, dapat dilihat bahwa pengawas memberikan masukan kepada guru dalam hal memanfaatkan media pembelajaran, pemilihan metode serta dalam hal manajemen waktu. Terkadang pengawas melaksanakan evaluasi secara umum dalam forum MGMP.

Kesimpulan

Program Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah di Lingkungan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Ciamis. Program kepengawasan di madrasah dapat berjalan dengan semestinya, seandainya pengawas memahami dengan baik dan benar konsep dasar, tujuan, fungsi, tugas, dan kompetensi kepengawasan. Dalam menjalankan tugasnya, Pengawas diharapkan memiliki ketelitian dalam melihat keadaan madrasah, memiliki program perencanaan kepengawasan, kemampuan melaksanakan kompetensi supervisi akademik dan manajerial, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan setiap personal di madrasah. Setiap Pengawas telah memiliki kelengkapan berkas penyusunan program pengawasan. Adapun dalam penetapan indikator kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan, sikap secara umum belum spesifik dan terukur. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah di Lingkungan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Ciamis, sesuai dengan landasan teoritik yang berkembang di kalangan para ahli pendidikan bahwa ciri-ciri supervisi yang bersifat ilmiah, sistematis, obyektif, menggunakan instrumen kemudiandilakukan dengan prosedur, dan beberapa tahapan yang sesuai dengan teori dan regulasi pemerintah yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjutnya.

Evaluasi hasil pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Madrasah Aliyah yang menjadi faktor keberhasilan supervisi akademik adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi akademik yang menyangkut *man* dan *materialnya*. Elemen person yang terkait dengan supervisi akademik yaitu, Pengawas sebagai pelaku supervisi, Kepala Madrasah, dan Guru. Sedangkan untuk unsur materialnya yaitu, segala sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan supervisi akademik dan kegiatan pembelajarannya. Untuk sarana dan prasarana yang paling signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam konteks kekinian adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selain Pengawas, Kepala Madrasah, guru, serta sarana dan prasarana pembelajaran, tentu masih ada faktor lain yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik, yaitu beban kerja pengawas sebagai tanggung jawab kepengawasannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah. Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Madrasah Aliyah yakni, faktor dari Kepala Madrasah dan gurunya itu sendiri. Tentunya harus memiliki keinginan untuk memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan supervisi akademik, yang mana ditunjukkan dengan sikap yang kooperatif terhadap proses supervisi. Selanjutnya, faktor yang menghambat proses pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Madrasah Aliyah di lingkungan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Ciamis antara lain, realitas dan fakta di lapangan yang menunjukkan ketersediaan tenaga Pengawas yang sangat kurang, dan tidak memenuhi kebutuhan sesuai jumlah madrasah yang ada.

Tentunya hal ini menjadi penghambat akselerasi keberhasilan supervisi akademik. Kemudian, sulitnya merubah paradigma ke arah yang baru yakni, implementasi pengelolaan pendidikan senantiasa berubah sesuai perkembangan zaman yang harus direspon dengan melakukan inovasi pembelajaran secara intensif dan masif. Lalu, masih rendahnya pengembangan sumber daya guru untuk membekali diri dengan pengetahuan dan pengalaman. Ini dikarenakan mereka lebih cenderung bersifat menunggu dari pada berinisiatif. Dan dibarengi dengan masih kurangnya kesadaran dan perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran berbasis, seperti Program Tahunan, Program Semesteran, Silabus, RPP, dan lain sebagainya. Dan terakhir, minimnya sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang mana hal ini menjadi kendala utama dalam pengembangan proses pembelajaran modern.

BIBLIOGRAFI

- Ihsanda, N. (2016). *Manajemen supervisi akademik pengawas Madrasah: Studi kasus terhadap pengawas Madrasah Aliyah di lingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Made, P. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- No, P. (12AD). Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah. *Motivasi Kerja Dan Pengetahuan Guru Serta Kepala Sekolah*.
- Siahaan, A., Rambe, A., & Mahiddin, M. (2006). *Manajemen pengawas pendidikan*. Quantum Teaching (Ciputat press group).